

Keefektifan *Example Non Example* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI UPT SMKN 5 Pinrang

Jahara¹

¹Institut Ilmu Sosial Dan Bisnis Andi Sapada
Email: jaharajhara93@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan *Example Non Example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas UPT XI Akuntansi SMK Negeri 5 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis teks Eksplanasi pada siswa kelas UPT XI Akuntansi SMK Negeri 5 Pinrang. Kelas eksperimen menggunakan model *Example Non Example*, sementara kelas kontrol menggunakan model demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas UPT XI Akuntansi SMK Negeri 5 Pinrang. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability* sampling, di mana setiap unsur (anggota) populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks Eksplanasi dan penyebaran angket. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa, dengan 31 siswa dalam kelas XI.1 sebagai kelompok eksperimen dan 29 siswa dalam kelas XI.2 sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis data menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t menggunakan aplikasi SPSS versi 23 menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,477, sedangkan t tabel sebesar 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis teks Eksplanasi antara penggunaan model *example non example* dengan model demonstrasi. Oleh karena itu, model *example non example* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks Eksplanasi pada siswa kelas XI Akuntansi di UPT SMK Negeri 5 Pinrang.

Kata kunci: Eksperimen; Eksplanasi; *Example Non Example*.

ABSTRACT

The implementation of the *Example Non Example* model in teaching explanatory text writing to the 11th grade students of UPT XI Akuntansi at SMK Negeri 5 Pinrang. This study aims to test the application of the *Example Non Example* model in teaching explanatory text writing to the 11th grade students of UPT XI Akuntansi at SMK Negeri 5 Pinrang. The experimental group used the *Example Non Example* model, while the control group used the demonstration model. This research employed an experimental method with a quantitative approach. The population of this study was all 11th grade students of UPT XI Akuntansi at SMK Negeri 5 Pinrang. The sampling technique used was *probability* sampling, where each element (member) of the population had an equal chance of being selected as a sample member. Data collection was conducted through a test of writing explanatory texts and questionnaire distribution. The research sample consisted of 60 students, with 31 students in class XI.1 as the experimental group and 29 students in class XI.2 as the control group. The results of data analysis using hypothesis testing through t-test calculations using SPSS version 23 showed a calculated t-value

of 4.477, while the *t*-table value was 2.001. This indicates that the calculated *t*-value > *t*-table, which means that the null hypothesis (*H*₀) is rejected and the alternative hypothesis (*H*_a) is accepted. Thus, the data analysis and hypothesis testing show a significant difference in the ability to write explanatory texts between the use of the Example Non Example model and the demonstration model. Therefore, the Example Non Example model has been proven effective in teaching explanatory text writing to the 11th grade students of the Accounting Department at UPT SMK Negeri 5 Pinrang.

Key Words: *Experiment; Explanation; Example Non Example*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan intelektual seseorang dan telah dikemukakan salah satu pakar bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan pengalaman. Proses itu bisa terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan anak-anak, yang terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengendalian dan pengembangan bagi orang yang belum dewasa dan kelompok di mana dia hidup. Pendidikan sangat berperan dalam dunia masyarakat, dan dibuatkan sebuah lembaga khusus pembelajaran formal salah satunya negara Indonesia, dalam pembelajaran itu bertujuan untuk mencerdaskan manusia dan mendorongnya menjadi lebih baik. Dalam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ada bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah. Berdasarkan kurikulum 2013 yang berbasis teks, materi pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah teks prosedur, teks eksplanasi, teks anekdot, teks ceramah, teks eksposisi dan teks laporan hasil observasi. Kompetensi dasar penulisan teks sangat berkaitan dengan keterampilan menulis. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam penulisan karangan teks eksplanasi adalah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Model pembelajaran *Example Non Example* dirancang agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep dengan cara menganalisis contoh gambar yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas (*example*) dan contoh gambar yang tidak terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas (*non example*). Jadi mengapa dikatakan model *Example Non Example* karena adanya sebuah contoh yang diperlihatkan ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang dipaparkan.

Berdasarkan pertimbangan peneliti, model *Example Non Example* sangat tepat digunakan untuk proses pembelajaran dalam penulisan teks eksplanasi. Teks eksplanasi secara sederhana, eksplanasi diserap dari bahasa Inggris, *explanation* yang berarti 'penjelasan' atau 'paparan'. Sebagai suatu genre atau ragam bahasa eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Mengapa model *Example Non Example* sangat cocok digunakan dalam menulis teks eksplanasi, karena teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya peristiwa alam atau sosial yang nyata juga pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat. Hal ini sangat cocok jika menggunakan media

gambar dalam pembelajaran, karena akan memberikan sebuah stimulus dan siswa akan lebih mudah meresponnya.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Example Non Example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI UPT SMK Negeri 5 Pinrang Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”.

TEORI

1. Hakikat Pembelajaran Keterampilan Berbahasa

Hakikat pembelajaran keterampilan berbahasa memang berorientasi pada pelatihan penggunaan bahasa dan pada siswa sebagai subyek belajar. Tujuan primer pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia adalah peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan, keperluan dan keadaan Budinuryanto dkk, 1998:141 (dalam jurnal Monaningrum, 2017).

Hal tersebut sesuai dengan salah satu rambu pembelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk menarik minat belajar dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek salah satunya keterampilan menulis.

a. Pengertian menulis

Secara harafiah kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam jurnal Sutrisno, 2010) yang mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Pendapat lain mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media (St.Y. Slamet (2008: 104). Pesan di sini yaitu berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahwa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

b. Tujuan menulis

Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Hugo Hartig (Tarigan, 2013:25) menyebutkan bahwa menulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Penugasan (*Assigment Purpose*)
- 2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)
- 3) Tujuan Persuasif (*Persuasif Purpose*)
- 4) Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan (*Informational Puspouse*)
- 5) Tujuan Menyatakan Diri (*Self Expresive Purpose*)

- 6) Tujuan Kreatif .
- 7) Tujuan Pemecahan Masalah (Problem Solving Purpose)

2. Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2016: 65), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

3. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 31), model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya yang bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Kelebihan Model Pembelajaran *Example Non Example* Menurut Kurniasih dan Berlin (2015:33), yakni 1) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap, 2) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada, 3) Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Di mana salah satu sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak, 4) model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, 5) Siswa mendapat pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar, 6) dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

Kelemahan Model Pembelajaran *Example Non Example* menurut Kurniasih dan Berlin (2015:33) berpendapat, bahwa kelemahan model pembelajaran *Example Non Example* antara lain; 1) kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran, karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, 2) model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.

Langkah-langkah penggunaan model *Example Non Example* menurut Suprijono (2016: 144), antara lain; 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar, 4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, 5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya dan 6) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

4. Kedudukan Pembelajaran Penulisan Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA/SMK dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menyuguhkan pembelajaran dengan berbasis teks. Kurikulum 2013 berisi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang

harus di capai oleh siswa. Salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Pada Kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara sederhana, eksplanasi diserap dari bahasa Inggris, *explanation* yang berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’. Sebagai suatu genre atau ragam bahasa, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya (Kokasih, 2016: 40).

Menurut Refsa Nanda, 2015 (dalam blogspotnya) teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, dilanjutkan dengan urutan sebab akibat, dan diakhiri dengan interpretasi.

Ciri-ciri Teks Eksplanasi menurut Refsa Nanda, 2015 (dalam blogspotnya) teks eksplanasi memiliki 3 ciri yang dapat memudahkan kita untuk membedakan antara teks eksplanasi dengan teks yang lainnya. Berikut ketiga ciri teks eksplanasi; 1) Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, 2) memuat informasi berdasarkan fakta (faktual), dan 3) faktualnya itu memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan yang lainnya.

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi menurut Refsa Nanda, 2015 (dalam blogspotnya) ada beberapa yang harus diketahui, yakni sebagai berikut; 1) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipan manusia (*non human participants*), 2) dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah, 3) lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif), 4) menggunakan konjungsi waktu dan kausal, 5) menggunakan kalimat pasif, dan 6) eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

Menurut Mulyadi (2013:176) mengemukakan bahwa langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis sama halnya dengan menulis karangan pada umumnya, hanya saja isinya yang berbeda. Langkah-langkah tersebut adalah 1) menentukan tema, 2) mengumpulkan bahan tulisan, 3) membuat kerangka tulisan, dan 4) mengembangkan tulisan.

Berikut contoh teks eksplanasi:

“Kalau memang sudah terkena anemia, jenis-jenis asupan alamiah seperti dari makan, sudah tidak praktis lagi. Ini disebabkan, makanan berzat besi perlu dikonsumsi dalam jumlah yaag banyak dan itu tidak memungkinkan. Makanya, asupan zat besi perlu ditambahkan sampai anemianya terkoreksi. Biasanya, mereka merasa sehat kembali setelah satu atau dua hari berikutnya jika mengonsumsi asupan zat besi. Namun, itu menghilangkan gejalanya saja. Padahal, penyakitnya masih ada, sewaktu-waktu bisa muncul kembali. Oleh karena itu, agar anemia terkoreksi, dibutuhkan zat besi yang cukup sebagai cadangan di dalam tubuh. Cadangan zat besi itu berguna untuk mengganti sel darah merah yang hilang. Biasanya, asupan itu terus dikonsumsi selama satu-tiga bulan sampai anemianya terkoreksi betul” (Suherli 2017:68)”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan Siswa kelas XI Akuntansi UPT SMK Negeri 5 Pinrang yang berjumlah 102 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu mengambil sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penarikan sampel ini adalah teknik *cluster sampling (area sampling)* atau sampel daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyebaran angket dan tes tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji t yang akan menimbulkan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. (Tarigan, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan SPSS 23 yaitu statistika uji t, dalam hal ini uji t sampel independen. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa yang diajar dengan model *Example Non Example* lebih baik daripada hasil belajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model demonstrasi.

Secara umum penelitian model *Example Non Example* disimpulkan bahwa penelitian model *Example Non Example* efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dibuktikan dengan hasil angka yang diperoleh yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Example Non Example* dan dengan menggunakan metode demonstrasi. Jadi, model *Example Non Example* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI Ak.1 UPT SMK Negeri 5 Pinrang. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 for windows diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai signifikansi 0.000 dan nilai $t_{hitung} = 4,477$. Pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena uji bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha / 2 = 5\% / 2 = 0,025$) dan derajat bebas ($dk = n - 2 = 58$, sehingga nilai $t_{tabel} = t_{(0,025;58)} = 2,001$. Hal itu berarti nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,47 > 2,001$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara nilai pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Hal ini berarti penerapan model *Example non Example* efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Ak.1 UPT SMK Negeri 5 Pinrang.

2. Pembahasan

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis teks eksplanasi. Setelah itu, siswa dituntun untuk membuat karangan tanpa memperlihatkan gambar yang akan siswa analisis sehingga siswa kesulitan dalam membuat teks eksplanasi. Hal tersebutlah yang membuat siswa sulit untuk berpikir kritis. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika diawal pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang bagaimana tata cara mengontruksi teks eksplanasi, dengan memperlihatkan gambar sehingga siswa dapat menganalisis gambar yang ditampilkan menggunakan LCD, juga diberi penjelasan mengenai fenomena-fenomena alam sekitar yang sedang terjadi di lingkungan atau kalangan masyarakat yang menarik bagi siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan menginformasikan langkah-langkah menulis teks eksplanasi juga menampilkan berbagai kejadian alam lewat LCD dan guru memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran, guru juga menunjukkan gambaran yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas agar siswa dapat mengetahui perbedaannya. Setelah siswa betul-betul paham maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kejadian-kejadian yang nyata dilingkungannya sehingga menimbulkan ide-ide yang bisa dibuatkan menjadi karangan teks eksplanasi, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan fokus menggunakan model *Example Non Example* siswa mampu membuat teks eksplanasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa setelah proses pembelajaran dapat meningkat, baik siswa yang diajar dengan menggunakan model *Example Non Example* maupun siswa yang diajar menggunakan model demonstrasi. Hal ini dapat di ketahui dari hasil perolehan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen 85,32 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 79,41. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kemampuan siswa.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *Example Non Example* dengan siswa yang diajar menggunakan model demonstrasi. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu model *Example Non Example* efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Ak.1 UPT SMK Negeri 5 Pinrang. Keefektifan Model *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi tampak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $4,477 > 2,001$ dibuktikan dengan analisis statistic yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Jadi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ‘Keefektifan Model *Example Non Example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI Ak.1 UPT SMK Negeri 5 Pinrang Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang’ terbukti efektif.

Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Ak.1 UPT SMK Negeri 5 Pinrang pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Example non Example* pada proses pembelajaran ini dapat perolehan nilai rata-rata yaitu 85,32, sedangkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Ak.1 UPT SMK Negeri 5 Pinrang pada kelas kontrol dengan menggunakan model demonstrasi pada proses pembelajaran yaitu nilai rata-rata perolehan adalah 79,41.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,477 sedangkan t_{tabel} 2,001 hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model *example non example* dengan menggunakan model demonstrasi sehingga model *example non example* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas XI Ak.1 UPT SMK Negeri 5 Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, S. M. (2020). **Developing The Students'ability In Writing Through Guided Questions Technique**. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 360-366.
- [2] Kokasih, Engkos. 2016. **Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI**. Jakarta: Erlangga.
- [2] Kurniasih, Imas dan Berlin, sani. 2015. **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Yogyakarta: Kata Pena.
- [3] Monaningrum, Sulis, Indira. 2017. Jurnal: **Peningkatan Prestasi Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 1 Kasreman Melalui Penerapan Teknik Pemodelan**, <http://www.jurnallantip.org/index.php/lantiped01/article/view/2>. Diakses 17:27 WITA. 17 November 2022.
- [4] Mulyadi, Yadi. 2013. **Bahasa Indonesia**. Bandung: Yrama Widya.
- [5] Nur, R. H., Ali, S. M., & Wijaya, R. K. (2021). **Increasing Students' achievement in Writing Recount Text by Using Active Knowledge Sharing Strategy**. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(2), 125-135.
- [6] Refsa, Nanda. 2015. Blogsop: <http://www.materikelas.com/teks-eksplanasi-pengertian-struktur-ciri-kaidah-kebahasaan-dan-contoh-teks-eksplanasi/>. Diakses, 21:52 WITA 17 November 2022.

- [7] St Y, Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- [8] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] ---. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [11] Suprijono. 2016. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Sutrisno, Ari. 2010. Jurnal: *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) pada Siswa Kelas IV A SDN Dukuhan Kerten No.58 Laweyan Surakarta*, <https://eprints.uns.ac.id/47/1/170322311201011471.pdf>. Diakses 18:49 WITA 17 November 2022.
- [13] Tarigan, Henry, Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.